

Pelatihan Manajemen Keuangan Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Umkm Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Di Desa Mojokusumo, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto

Hari Setiono¹, Bahril Ilmiddaviq²

Universitas Islam Majapahit^{1,2,3}
setionohari171167@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen keuangan kepada para pelaku UMKM di Desa Banjartanggul kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. Capaian khusus yang diharapkan yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada UMKM dalam pengembangan usaha melalui pelatihan dan bimbingan dalam meningkatkan manajemen keuangan. Adapun prospek pengembangan UMKM dikaji berdasarkan pada analisa keuangan. Rencana kegiatan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah melakukan sosialisasi kepada pelaku UMKM, penyiapan peralatan pelatihan yang menunjang keberhasilan PKM, melakukan bimbingan terhadap pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan, melakukan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baik melalui workshop maupun kegiatan-kegiatan lain, serta monitoring dan evaluasi kegiatan untuk menunjang keberhasilan dan keberlanjutan usaha.

Kata Kunci : *Pelatihan Pengembangan Akuntansi Manajemen keuangan.*

LATAR BELAKANG

Usaha Mikro adalah Usaha produktif yang dimiliki perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro dan diatur dalam undang-undang. Usaha Kecil adalah Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang diatur dalam undang-undang.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar yang mungkin tidak banyak orang tahu bahwa UKM dan UMKM tahan terhadap goncangan krisis ekonomi.. Kekuatan kelompok usaha inilah yang harus dipertahankan dan memerlukan payung hukum dan undang-undang. Adanya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dan kriteria UMKM

Meskipun skala bisnis yang ditargetkan oleh UMKM tidak sebesar perusahaan besar, banyak orang yang nyaman berbisnis dalam level UMKM karena keunggulan yang ditawarkan pada bisnis UMKM dan keunggulan tersebut sulit didapatkan di level bisnis raksasa. Mudah-mudahan berinovasi di dalam menjalankan usaha dan teknologi dapat berubah-ubah disesuaikan kebutuhan sehingga tidak terlalu baku. Sehingga dapat bertumbuh sesuai dengan zamannya dan UMKM tidak memiliki birokrasi. Ruang lingkup yang kecil memudahkan UMKM dalam berkoordinasi dan fleksibel dalam menyesuaikan bisnisnya disesuaikan pasar.

Peningkatan UMKM setiap tahunnya hampir 100%. Dari sepuluh tahun lalu 2009 hingga 2016 lebih dari 59.000.000 unit. Bisa dibayangkan kenapa presiden RI mengatakan bahwa UMKM dapat menopang perekonomian negara kita, bahkan saat krisis global UMKM tidak terpengaruh. Sebagai garda terdepan UMKM memiliki

peranan di Indonesia bahkan ASEAN. Tenaga kerja yang terserap cukup besar. Oleh karena itu, kerjasama untuk pengembangan dan ketahanan UMKM perlu diutamakan.

Data Bank Indonesia tahun 2015 kredit meningkat 60%-70%, Bank Indonesia telah mengeluarkan ketentuan yang mewajibkan kepada perbankan untuk mengalokasikan kredit/pembiayaan kepada UMKM mulai Tahun 2015 sebesar 5%, 2016 sebesar 10%, 2017 sebesar 15%, dan pada akhir Tahun 2018 sebesar 20%.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, semua orang harus berlomba-lomba menjalankan UMKM dan meraih peluang bisnis yang ada. Untuk itu, diperlukan pengaturan keuangan bisnis yang baik untuk menunjang keberlangsungannya.

Banyaknya aplikasi dan software pada saat ini yang menunjang bisnis dan usaha sehingga memudahkan dalam menjalankan usaha. Dari menyediakan laporan keuangan dari awal hingga laporan lain-lain seperti Harta, Persediaan, Pemasaran dan lain-lain. Sesuai dengan filosofinya UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia merupakan salah satu soko guru dan penyangga perekonomian selain koperasi Indonesia saat ini. Hal ini ditunjukkan dengan kontribusi sektor UMKM pada PDB (Produk Domestik Bruto) tahun 2011 yang mencapai 57 persen. Berdasarkan jumlah unit usaha yang mencapai 55 juta unit pada tahun 2011, sektor UMKM mampu menyediakan lapangan kerja bagi 101 juta orang atau sekitar 99 persen dari seluruh angkatan kerja Indonesia. UMKM telah menjadi penopang laju pertumbuhan ekonomi, penggerak sektor ril, dan penyerap tenaga kerja yang cukup signifikan melalui pengembangan kewirausahaan. Selain itu, perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah.

Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja sedangkan dari segi kualitas dan perkembangan masih kurang memuaskan. Secara umum, salah satu kelemahan khususnya dalam aspek keuangan, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan.

UMKM juga terbukti paling tangguh dalam menghadapi krisis moneter tahun 1997-1998 serta krisis global tahun 2008. Sebagian besar UMKM tetap bisa bertahan bukan hanya dalam krisis ekonomi tapi juga persaingan dari perusahaan-perusahaan yang memproduksi skala besar. Hal ini antara lain karena penggunaan bahan baku, tenaga kerja, dan orientasi pasar yang bersifat lokal. Pelaku UMKM pun semakin bertambah jumlahnya pascakrisis. Beberapa faktor yang dianggap menjadi penyebab terjadinya peningkatan jumlah pelaku UMKM tersebut antara lain: (a) produk UMKM merupakan barang konsumsi dengan tingkat proses kimiawi yang sangat rendah; (b) UMKM tidak mudah terpengaruh krisis ekonomi; (c) sebagian besar UMKM mengandalkan modal kepercayaan masyarakat sehingga pada saat krisis ekonomi, mereka terhindar dari beban bunga tinggi; (d) hampir tidak ada hambatan untuk keluar masuk dalam industri yang digeluti oleh UMKM; dan (e) banyaknya tenaga pengangguran akibat terbatasnya lapangan pekerjaan.

Meskipun jumlah pelaku UMKM cukup banyak dan memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional, namun sebagian besar UMKM mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Secara umum, persoalan yang dihadapi oleh UMKM meliputi akses permodalan, pemasaran, manajemen usaha dan keuangan, aspek legal dan perpajakan. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan khususnya UMKM. Hal ini disebabkan para pelakunya dihadapkan pada masalah SDM. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui

akuntansi walaupun dalam hal ini standar yang digunakan bersifat dasar dan sederhana. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya.

Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat transaksinya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Adanya laporan keuangan/akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (a) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan terutama tingkat perputaran usaha dan modal; (b) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan antara keuangan usaha dan keuangan pemilik; (c) UMKM dapat mengetahui posisi arus kas baik sumber maupun penggunaannya; (d) UMKM dapat membuat perencanaan anggaran yang tepat; (e) UMKM dapat menghitung pajak; dan (f) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Banyak para pelaku UMKM mengelola usahanya dengan dasar kemampuan yang kurang memadai terutama aspek pengelolaan keuangan tanpa memiliki dasar pengetahuan maupun keterampilan mengenai manajemen usaha dan manajemen keuangan yang baik. Tidak jarang usaha hanya dijalankan dengan mengandalkan catatan seadanya serta *insting* dan pengalaman saja. Aspek-aspek manajemen usaha yang meliputi perencanaan usaha, pengorganisasian, implementasi, dan pengendalian usaha menjadi sesuatu yang jarang diperhatikan. Padahal itu merupakan aspek yang sangat vital dan sangat penting dalam membangun dan mengembangkan usaha karena kelanjutan UMKM dinilai dari tolok ukur kinerja keuangannya.

Banyak para pelaku UMKM merasa kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Hal ini dikarenakan terbatasnya tenaga dan kemampuan serta tidak adanya pedoman atau buku yang dapat dijadikan referensi untuk belajar mengelola keuangan UMKM. Buku-buku yang beredar saat ini memang belum ada yang fokus pada pengelolaan keuangan UMKM di Indonesia. Selain belum ada buku yang secara spesifik membahas transaksi dalam UMKM, banyak pelaku UMKM yang enggan membaca buku karena latar belakang pendidikan yang terbatas.

Pada umumnya praktik kegiatan UKM berjalan tanpa mengandalkan informasi keuangan yang disusun secara tertib dan teratur. Banyak UKM dapat berjalan normal tanpa dukungan informasi keuangan yang memadai. Mereka dapat berhasil tanpa laporan keuangan yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan hanya didasarkan pada intuisi dan kebiasaan yang berasal dari pengalaman sebelumnya.

Adapun kegiatan penyusunan laporan keuangan, masih dianggap mewah dan belum sebanding dengan kegunaannya. Akibatnya pelaku UKM tidak mengetahui secara persis berapa pendapatan (kas) yang seharusnya diterima, berapa biaya operasi yang seharusnya dikeluarkan dan berapa yang seharusnya masih tersisa. Kalaupun ada perencanaan kegiatan, biasanya tidak tersusun secara tertib sehingga mengalami kesulitan bagaimana cara mengalokasikan dana (kas) yang ada sekarang. Permasalahan itu semakin kompleks seiring dengan semakin besarnya kegiatan usaha UKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan akuntansi sederhana bagi UMKM. Akuntansi yang diajarkan adalah akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Pelatihan ini ditujukan bagi pelaku UMKM di Desa Banjartanggul kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yaitu :ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Pada metode ini Peserta diberikan wawasan mengenai pentingnya manajemen keuangan dalam memulai maupun menjalankan usaha.

Langkah pertama diselenggarakan melalui metode ceramah dengan waktu selama 1,5 jam.

b. Metode Tutorial

Pada metode ini Peserta pelatihan diberikan materi tentang bagaimana menyusun laporan keuangan, yang meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca serta laporan arus kas. Materi ini disampaikan dalam bentuk tutorial disertai dengan latihan/studi kasus.

Langkah kedua diselenggarakan dalam waktu selama 5 jam.

c. Metode Diskusi

Pada metode ini Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi tentang permasalahan yang berkaitan dengan usaha yang sudah mereka jalani ataupun hal-hal yang ingin mereka tanyakan untuk memulai usaha.

Langkah ketiga diselenggarakan dalam waktu selama 1,5 jam.

Selain langkah 1, 2, dan 3 di atas, akan dilakukan kegiatan pendampingan untuk menyusun laporan keuangan usaha dalam waktu selama 8 jam dengan jadwal menyesuaikan peserta khalayak sasaran sehingga jumlah jam pengabdian masyarakat terpenuhi 16 jam.

Evaluasi

Kegiatan Pengabdian ini akan dilakukan evaluasi melalui kuesioner untuk mengetahui bagaimana peningkatan pengetahuan manajemen keuangan yang akan diberikan sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan, tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian ini juga dapat diketahui. Berikut ini disajikan tabel evaluasi program pengabdian ini.

Tabel 1. Rancangan Evaluasi

Tujua	Indikator Ketercapaian	Tolok Ukur
Diharapkan Peserta memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan UMKM	Pengetahuan tentang manajemen keuangan UMKM peserta meningkat	Peserta memahami pentingnya manajemen keuangan UMKM
Diharapkan Peserta mampu menyusun laporan keuangan UMKM	Peserta mampu menyusun laporan keuangan UMKM	Laporan keuangan yang disusun dapat menjadi model laporan keuangan UMKM peserta

HASIL DAN LUARAN

Materi pertama yang diberikan adalah faktor-faktor yang menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan kemajuan UMKM berjalan dengan lancar salah satunya kendala Sumber Daya Manusia dan pengetahuan manajemen keuangan

serta jalan keluarnya dengan memberikan pengenalan atau pendahuluan mengenai akuntansi. Pemateri memberikan penjelasan bagaimana pentingnya akuntansi bagi UMKM. Sebagian besar audiens belum mengerti fungsi dari akuntansi, bahkan sebagian besar peserta pelatihan menganggap bahwa akuntansi adalah bidang yang rumit, susah, merepotkan, menghabiskan waktu. Materi pertama ini diisi dengan penguatan pentingnya akuntansi bagi usaha kecil (UMKM).

Setelah diperoleh kesepakatan tentang konsep UMKM, dilanjutkan dengan fungsi pelaporan keuangan bagi entitas. Setelah acara isihoma selama satu jam acara dilanjutkan dengan materi kedua mengenai transaksi-transaksi akuntansi UMKM. Pada sesi ini, masing-masing peserta diminta untuk menjelaskan kegiatan operasi usaha mereka masing-masing. Selanjutnya diidentifikasi kegiatan-kegiatan ekonomi dan kegiatan nonekonomi. Berdasarkan aktivitas ekonomi yang telah diidentifikasi, selanjutnya dilakukan pencatatan akuntansi. Kegiatan yang diidentifikasi tersebut diawali dari kegiatan memulai usaha (investasi awal), transaksi pembelian bahan baku, pembelanjaan/pengeluaran, pemasukan/penerimaan, dan lain-lain. Setelah mencatat transaksi akuntansi, materi berikutnya menyusun laporan keuangan. Sebagai latihan, peserta pelatihan diminta membuat laporan keuangan sederhana berdasarkan contoh yang ada. Latihan ini berakhir pada pukul 15.00 sore.

Pada sesi terakhir pelatihan ini, peserta diminta mengumpulkan dan mencatat transaksi usaha berdasarkan bidangnya masing-masing yang telah disiapkan dari rumah. Pada sesi awal ini peserta bertanya dan berdiskusi tentang transaksi dan pencatatan yang telah mereka buat. Beberapa dari peserta masih kesulitan/bingung mencatat transaksi akuntansi. Sesi pertama ini cukup menghabiskan waktu karena pembahasan transaksi dan pencatatan akuntansi dilakukan satu per satu. Setelah semua peserta menyelesaikan pencatatan transaksi akuntansi, peserta beristirahat untuk makan siang dan melakukan ibadah siang. Setelah beristirahat, diskusi dilanjutkan membahas penyusunan laporan keuangan. Pada sesi terakhir ini peserta diminta menyusun laporan keuangan berdasarkan transaksi akuntansi yang telah mereka buat. Kegiatan pelatihan diakhiri pada jam 15.00. Selanjutnya dilakukan pendampingan kepada peserta pelatihan akuntansi UMKM secara mandiri di masing-masing tempat.



Gambar 1. Contoh penyampaian materi kepada peserta pelatihan



Gambar2. Contoh foto bersama dengan peserta pelatihan

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) harus dilandasi dengan kondisi yang ada pada masyarakat. Para pelaku UMKM yang dicitrakan sebagai individu dan kelompok masyarakat marjinal. Padahal pada hakekatnya mereka adalah warga masyarakat yang memiliki kesempatan yang sama dengan komunitas masyarakat lainnya. Untuk itu diperlukan upaya pemberdayaan yang dalam wacana pembangunan masyarakat dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Pemberdayaan masyarakat mengandung arti mengembangkan kondisi dan situasi sedemikian rupa sehingga masyarakat memiliki kemampuan dan kesempatan untuk mengembangkan kehidupannya. Sebaiknya masyarakat harus terlibat dalam proses tersebut sehingga mereka bisa lebih memperhatikan hidupnya untuk memperoleh rasa percaya diri, memiliki harga diri dan pengetahuan untuk mengembangkan keahlian baru.

Pemerintah sebagai agen perubahan dapat menerapkan kebijakan pemberdayaan masyarakat dengan tiga arah tujuan, yaitu *enabling*, *empowering*, dan *protecting*. *Enabling* maksudnya menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. *Empowering*, bertujuan untuk memperkuat potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh rakyat dengan menerapkan langkah-langkah yang nyata. *Protecting*, bertujuan untuk memberikan perlindungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh Mubarak, M. Faqihudin, Pengelolaan Keuangan untuk Usaha Kecil dan Menengah. <http://keuanganlsm.com/pengelolaan-keuangan-bagi-ukm/>
Admin Keu LSM. Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM. <http://keuanganlsm.com/pengelolaan-keuangan-bagi-ukm/> Diakses pada 25 Februari 2017.
- Baskoro, F.M. 2014. Lima Tips Cerdas Mengelola Keuangan UMKM. <http://www.beritasatu.com/ekonomi/173156-lima-tips-cerdasmengelola-keuangan-umkm.html>. Diakses pada 25 Februari 2017.

Sagoro, E.M. 2012. *Akuntansi Tanpa Stres*. Yogyakarta: AB Publisier.

Warsono, S. 2009. *Akuntansi ternyata Logis dan Mudah*. Yogyakarta: Asgard Chapter.